

BAB III

GAMBARAN UMUM & METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Sejarah dan Lokasi Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis melalui wawancara dengan Riang Yoga salah satu karyawan bagian akuntansi KKP JM. Harianto, Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto didirikan oleh Bapak Juventius Maria Harianto pada tahun 1984 dan berlokasi di Jl. Abdulrahman Saleh no. 24 Semarang.

Pada tahun 1972 Bapak JM. Harianto mengawali karirnya dengan bekerja di salah satu Kantor Konsultan Pajak di Semarang, kemudian pada tahun 1976 Bapak Harianto mengikuti ujian Brevet dan berhasil mendapatkan sertifikat Brevet A, kemudian pada tahun yang sama, beliau juga mendapatkan sertifikat Brevet B. Saat bekerja di Kantor Konsultan Pajak, beliau juga membuka jasa konsultan pajak di rumahnya sendiri yang berlokasi di Jl. Abdulrahman Saleh No. 24. Pada tahun 1984 Bapak JM. Harianto berhasil mendapatkan Brevet C. Setelah berhasil mendapatkan ketiga Brevet tersebut dan menguasai segala aspek perpajakan, beliau mengundurkan diri dari KKP tempat beliau bekerja dan mulai merintis usahanya dengan membuka Jasa Konsultan Pajak bersama rekannya Bapak Heru Martono yang terdaftar sejak 14 Agustus 1984 sebagai konsultan pajak tingkat C, yang kini berlokasi di Jl.

Abdulrahman Saleh No. 31, Selain terdaftar sebagai Konsultan Pajak tingkat C, pada tanggal 12 November 2014 Bapak JM. Harianto ditetapkan sebagai ketua pengurus Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Pengda Jawa Tengah dan DIY dengan masa bakti 2014 sampai 2019, hal tersebut menjadikan Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto terdaftar sebagai salah satu Kantor Konsultan Pajak terbaik di Semarang.

3.1.2 Fungsi Kantor Konsultan Pajak

Fungsi Kantor Konsultan Pajak yaitu:

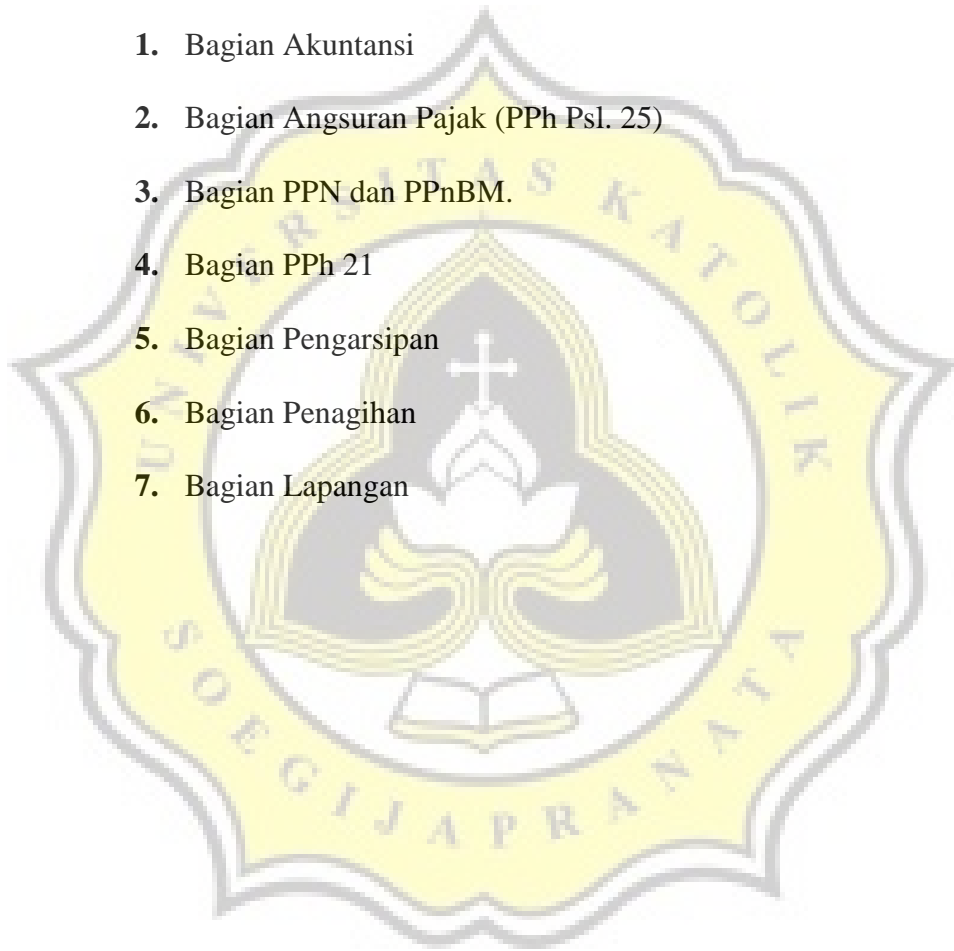
1. Sebagai sarana kemudahan untuk Subyek Pajak dalam menghitung, menyampaikan, melaporkan, serta membayarkan pajak pada Negara.
2. Sebagai sarana konsultasi subyek Pajak dalam menghadapi masalah perpajakan yang tidak bisa diselesaikan sendiri.
3. Sebagai mediator antara Wajib Pajak dengan Kantor Pajak saat terjadi masalah perpajakan.

3.1.3 Struktur Organisasi Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto

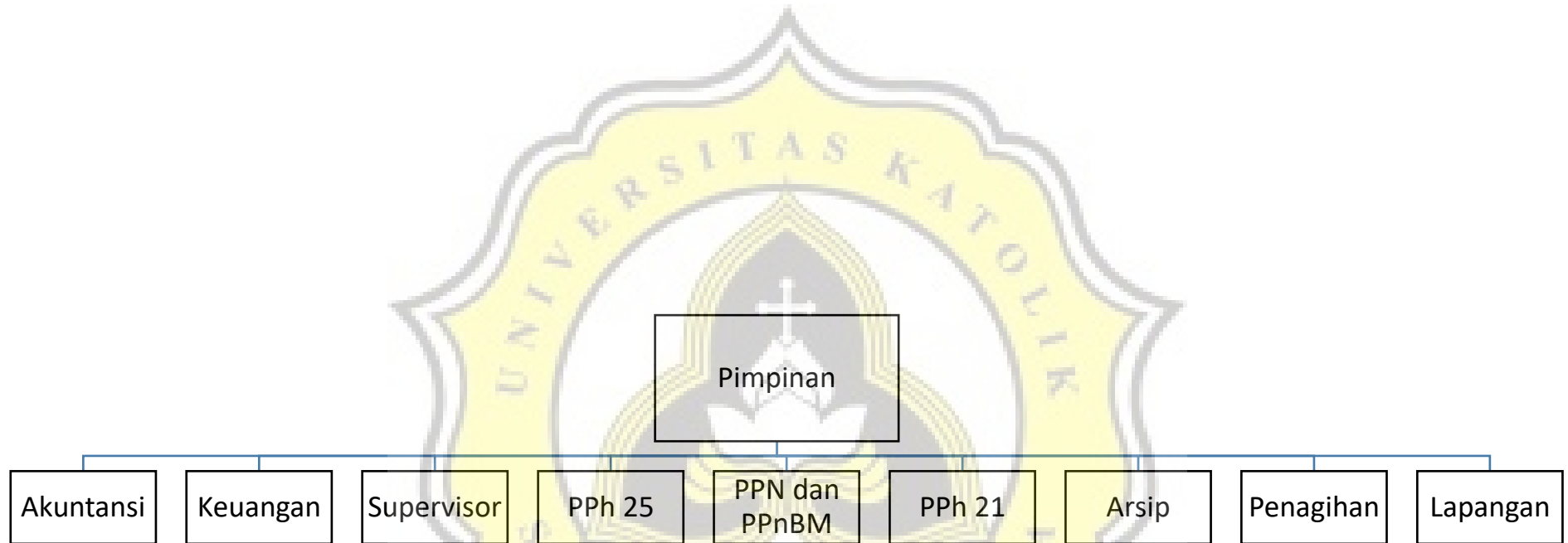
KKP JM. Harianto memiliki struktur organisasi yang horizontal, yang dimaksud yaitu tidak adanya struktur jabatan didalam Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto.

Adapun bagian-bagian dalam struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bagian Akuntansi
2. Bagian Angsuran Pajak (PPh Psl. 25)
3. Bagian PPN dan PPnBM.
4. Bagian PPh 21
5. Bagian Pengarsipan
6. Bagian Penagihan
7. Bagian Lapangan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi KKP JM.HARIANTO



Sumber : Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto Semarang, 2016.

Keterangan :

Pimpinan	:	JM. Harianto
Supervisor	:	1. Yohanes Winarto Adi Nugroho 2. J. Heru Martono
Bagian Keuangan	:	Santi Nugraha ningtyas
Bagian Akuntansi	:	1. Riang Yoga Pamungkas A.Md 2. J. Okki Oktavianus A.Md 3. Arief Nugroho N.P. A.Md. 4. Ummi Dwi Susanti SE.
Bagian PPh 25	:	Meirina Lutfiani
Bagian PPnBm dan PPN	:	Listyowati
Bagian PPh 21	:	Citra Andriani Kusumawati SE.
Bagian Arsip	:	Florentina Santi
Bagian Penagihan	:	Mulyono
Bagian Lapangan	:	Andreas Joko Sulistyanto

Sumber : Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto Semarang, 2016.

3.1.4 Tugas dan Wewenang

1. Pimpinan

Pimpinan mempunyai tugas mengawasi segala kegiatan yang berlangsung dilingkungan kantor, berinteraksi langsung dengan klien yang berkonsultasi pajak, mendampingi klien dalam proses pemeriksaan pajak dan membimbing karyawan dalam mengerjakan penghitungan pajak para klien.

2. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan bertugas untuk mengatur keuangan Kantor Konsultan Pajak JM. Hariato, seperti: pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak, pembayaran segala bentuk pengeluaran perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional serta menerima uang masuk dalam perusahaan serta menyusun rencana kegiatan yang berkaitan dengan keuangan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun lalu.

3. Bagian Akuntansi

Bagian Akuntansi mengerjakan tugas dari pimpinan dalam menyusun laporan keuangan usaha para klien yang menggunakan pembukuan.

4. Bagian PPN dan PPnBM

Bagian PPN dan PPnBM bertugas mengerjakan PPN dan PPnBM klien.

5. Bagian PPh 21

Bagian PPh 21 mengerjakan perhitungan pajak penghasilan yang berupa gaji karyawan dari para klien.

6. Bagian Pengarsipan

Bagian pengarsipan bertugas membantu divisi lain dalam menyimpan dan mempersiapkan dokumen-dokumen para klien.

7. Bagian Penagihan

Bagian penagihan bertugas menagih honor dan tagihan pajak yang dibebankan kepada klien, selain itu juga bertugas menyetorkan uang ke bank.

8. Bagian Lapangan

Bagian lapangan bertugas melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak ke kantor pajak dan bertugas mengambil serta mengembalikan dokumen klien yang diperlukan dalam proses penghitungan pajak dan pelaporan pajak.

Sumber : KKP JM Harianto, 2016.

3.1.5 Sistem Kerja KKP JM.Harianto

Sebelum klien menyerahkan segala urusan perpajakannya kepada KKP JM.Harianto, klien dan Bapak JM. Harianto selaku pemimpin melakukan kesepakatan kerja dan honor dengan menandatangani Surat Perjanjian dan Surat Kuasa. Setelah itu Bapak JM. Harianto akan menyerahkan tugas kepada karyawannya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis sebagai bahan penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang diyakini sebagai sumber atau pihak yang memiliki wewenang memberikan data. Dalam penulisan ini data yang digunakan oleh penulis berasal dari observasi dan wawancara dengan pegawai Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto dan dicatat secara langsung oleh penulis. Data yang diperoleh yaitu langkah-langkah untuk menyelesaikan kasus kesalahan perhitungan PPN tahun 2015 PT. GWT.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mencari, mempelajari dan mengumpulkan data yang sehubungan dengan masalah atau kasus. Data ini diperoleh penulis dari data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Dalam penulisan ini data yang digunakan oleh penulis berupa data rekapitulasi pelaporan PPN PT.GWT tahun 2015.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang berupa data Pembetulan SPT Masa PPN 2015 PT. GWT yang berada di KPP JM. Harianto.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan data yang diperlukan yang ada di KPP JM. Harianto, serta dokumen pendukung lainnya berkaitan dengan tujuan penelitian.

2.2.3 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif Kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis yang mengumpulkan, menggambarkan serta menganalisis data berdasarkan teori yang ada. Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan kesalahan perhitungan PPN PT.GWT tahun 2015.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif merupakan metode analisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka. Metode ini digunakan penulis untuk melakukan perhitungan pembetulan PPN tahun 2015 akibat adanya nomor faktur ganda.